

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan. Pendekatan kuantitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikaitkan oleh sejumlah individu atau kelompok orang pada sosial atau proses penelitian kuantitatif ini melibatkan upaya yang signifikan, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan hal-hal spesifik dari partisipan, menganalisis data dari tema khusus hingga tema umum menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus memiliki perspektif penelitian induktif, yang berfokus pada individu dan mencerminkan kompleksitas suatu masalah.

3.1.1 Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Metode Penelitian kuantitatif Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Arta Boga Cemerlang Malang yang bekerja di bagian Administrasi Gudang dan karyawan Gudang yang berjumlah 40 orang.

b. Sample

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi guna menyingkat dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Sampel dalam penelitian

ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh PT Artaboga Cemerlang cabang Malang yang berjumlah 40 karyawan. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.2 Objek Penelitian dan Sumber Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah karyawan PT. Arta Boga Cemerlang cabang Malang.

3.2.2 Sumber Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer menurut (Sugiarto, 2017), merupakan data yang di dapatkan dari sumber pertama, baik dari wawancara individu atau perseorangan seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder menurut (Sugiarto, 2017) , merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel- tabel atau diagram-diagram.

3.3 Variabel Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variable

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan

topik penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel itu sendiri merupakan obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013).

a. Variabel Independen

Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Jadi yang menjadi variabel bebas disimbolkan dengan huruf (X). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan (X_1), Disiplin Kerja (X_2), Motivasi Kerja (X_3).

b. Variable Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas ini disimbolkan dengan huruf (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Kerja (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiarto, 2017) operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel tersebut yang dapat diamati.

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variable	Definis Operasional	Indikator
Kepemimpina (X1)	Kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan komunikasi 2. Kemampuan pengambilan Keputusan 3. Kemampuan motivasi 4. Kemampuan manajemen konflik 5. Kemampuan delegasi tugas 6. Adaptabilitas dan Inovasi
Disiplin Kerja (X2)	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran tepat waktu 2. Kepatuhan terhadap aturan 3. Konsistensi dalam bekerja 4. Penyelesaian tugas tepat waktu 5. Kepatuhan terhadap instruksi 6. Keseimbangan Kehidupan Kerja

Motivasi Kerja (X3)	Dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan kerja dan memberikan kinerja yang optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi intrinsik (kebutuhan akan pencapaian, pengembangan diri) 2. Motivasi ekstrinsik (penghargaan, gaji, promosi, lingkungan kerja)
Kepuasan Kerja (Y)	<p>Kepuasan kerja karyawan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan menyukai pekerjaannya.</p> <p>Kepuasan kerja dapat dilihat dari karyawan yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas pengerjaannya yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Insentif dan tunjangan 2. Lingkungan atau tempat kerja 3. Hubungan rekan kerja 4. Pengakuan dan apresiasi 5. Pengembangan karier 6. Kebijakan perusahaan

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2017) yang dimaksud dengan skala Likert ini adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social. Menggunakan pengukuran dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No	Kode	Jawaban	Nilai
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	N	Netral	3
4	TB	Tidak Baik	2
5	STB	Sangat Tidak Baik	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang di lakukan untuk penelitian ini dilakukan menyebarkan kuesioner personal yang ditujukan kepada karyawan PT Arta Boga Cemerlang Malang. Analisis kali ini menggunakan sekali waktu untuk mendapat jawaban dari peserta, jadi tidak memerlukan jangka waktu yang cukup lama.

3.4.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, Instrumen akan dikatakan kurang valid jika memiliki validitas rendah. Validitas instrument dapat diuji dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dari variabel yang diuji validitasnya. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* Pearson (Arikunto, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

3.4.2 Uji Reabilitas

Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. (Azwar, 2016) Reliabilitas merupakan alat ukur yang mengukur sejauh mana hasil yang mempunyai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambilan data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas (*coeficent reliability*)

Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Cronbach alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = vrians total

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Program et al. 2019)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi memiliki distribusi yang normal. Adapun model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Sehingga “ jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Marjaya and Pasaribu 2019) Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov–Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS for windows release versi 21. Jika didapatkan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi yaitu dengan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung.

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu mengartikan bahwa variable bebas memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variable dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka uji R menggunakan *Adjusted R Square*.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengukur suatu ketepatan fungsi regresi. Kriteria uji F didasarkan pada perbandingan F hitung dan F table. Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fitnya. Uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil output regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan F 0,05 (5%), derajat pembilang (df1)=k, dan derajat kebebasan(df2)=n-k-1. Jika hasilnya F hitung > F table maka H_a diterima dan jika F hitung < F tabel maka H_a ditolak, H₀ diterima.

c. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya. Pengujian ini dilakukan secara statistic untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Artinya, ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha=5\%$, begitu sebaliknya.